

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seluruh manusia, mulai dari usia balita, batita, dewasa, pra lansia hingga pada usia lanjut usia, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum lainnya. Tindakan pencegahan (preventif) harus dilakukan tentang penyakit gigi dan mulut, agar tidak mengganggu aktivitas sehari-hari serta produktivitas kerja untuk mencapai kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Senjana, (2019) bahwa *“Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut”*

Kesehatan gigi dan mulut dapat menimbulkan masalah yang berbeda, seperti gigi tanggal atau gigi hilang, kehilangan gigi bisa terjadi pada seseorang disebabkan karena adanya karies, penyakit periodontal dan trauma dan penyebabnya adalah host, mikroorganisme, substrat dan waktu Maulana, (2016). Penyakit periodontal dapat mengakibatkan hilangnya gigi, yang diakibatkan karena peradangan yang terjadi pada jaringan penyangga gigi yang tidak diperhatikan dapat menyebabkan menurunnya tulang alveolar dan resesi gingiva sehingga menyebabkan gigi tanggal atau gigi hilang.

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan RI (2018) angka penduduk dengan masalah kesehatan gigi dan mulut yang

ada di Jawa Barat sebesar 58,0 %, dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 11,9 %. Proporsi tindakan dalam mengatasi masalah gigi dan mulut di provinsi Jawa barat untuk pemasangan gigi palsu sebesar 4,9 %, dan pemasangan gigi tanam (*implant denture*) sebesar 0,1 %.

Disamping pernyataan diatas, keutuhan gigi setiap orang merupakan bagian penting dari kesehatan dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas. Hilangnya satu gigi, dua gigi ataupun lebih dapat menyebabkan seseorang kehilangan percaya diri dalam kegiatan sosial, serta mengganggu beberapa aspek kehidupan seperti makan, minum dan berbicara. Maka dari itu kesehatan gigi dan mulut menjadi kesejahteraan bagi semua masyarakat termasuk kesehatan rongga mulut serta gigi geligi dan jaringan pendukung lainnya, terbebas dari penyakit dan rasa sakit juga dapat mengembalikan fungsi secara optimal yang diakibatkan dari kehilangan gigi pra lansia. Kehilangan gigi menyebabkan kegiatan sehari-hari menjadi terganggu, rasa tidak nyaman dan dapat menyebabkan perubahan struktur pada tulang rahang. Pada usia pra lansia gigi yang hilang atau gigi tanggal tidak akan tumbuh kembali. Pada rentang usia 35-44 tahun, sebanyak 17,5% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi, sedangkan pada rentang usia 45-54 sebanyak 23,6% masyarakat Indonesia kehilangan gigi karena tanggal dan dicabut, pada rentang usia 55-64 sebanyak 29,0% *masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi sendiri ataupun dicabut* (Saragih, 2019). Klasifikasi usia pada manusia terbagi menjadi empat kelompok antara lain; balita, batita, remaja, dewasa, pra lansia serta lansia. Hal ini

disampaikan World Health Organization (WHO) dalam situs resminya mengemukakan bahwa usia lanjut dibagi menjadi empat kriteria yaitu : usia paruh baya (*middle age*) adalah 45-59 tahun, lebih tua (*old*) adalah 60-74 tahun, usia lanjut adalah 75-90 tahun, usia sangat lanjut adalah di atas 90 tahun.

Banyak orang yang kehilangan gigi tetapi mereka tidak mengetahui akan pentingnya menggunakan gigi palsu. Penelitian ini dapat memberikan petunjuk dan pemahaman kepada responden tentang pentingnya penggunaan gigi palsu. Pemicu perilaku yang memotivasi mereka untuk menggunakan gigi tiruan yaitu pengetahuan, yang menjadi faktor utama perilaku yang menjadikan motivasi kepada seseorang untuk sebuah tindakannya diantaranya diakibatkan dari kebiasaan yang mereka lakukan, keyakinan, tingkat pendidikan, dan status ekonomi. Pengetahuan seseorang tentang pentingnya memakai gigi tiruan dapat diperoleh dari mana saja, masyarakat bisa mendapatkan informasi dari orang lain meskipun seseorang tersebut tidak memakai gigi tiruan (Saragih, 2019).

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah jenis penggantian gigi yang dilakukan untuk pra lansia yang kehilangan sebagian dari gigi aslinya. Pra lansia yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) bisa melakukan aktivitas seperti pada umumnya, dan fungsi gigi geligi bisa berfungsi kembali dengan normal. Gigi tiruan ini bisa dilepaskan dan dipasangkan sendiri oleh penggunanya kedalam rongga mulut, dengan tujuan sebagian pengganti gigi serta menjaga dan mempertahankan struktur

jaringan sebagian tujuan mendasar dalam perawatan Prosthodonti untuk pasien yang giginya sudah hilang (Mangundap, 2019).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gumayesty, (2017). yang dilakukan Dari 266 orang. 46 orang (17,3%) memakai gigi palsu, 220 orang (82,7%) tidak menggunakan gigi palsu, dan 80 orang (30%) memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan gigi tiruan. Masyarakat yang menggunakan gigi palsu di Desa Mayang Pongkai sangat beragam dalam tingkat pendidikan dan status ekonomi, dan termasuk golongan menengah ke bawah.

Pra lanjut usia merupakan tahap awal untuk mulai mendeteksi kesehatan dan mulai melakukan pencegahan tentang penyakit. Dalam proses tersebut manusia akan mengalami tahap perkembangan yang berbeda dan setiap tahap yang dilalui akan memberikan beberapa perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada fungsi biologis dan motoris, pengamatan dan berpikir, motif-motif dan kehidupan afeksi, hubungan sosial serta integrasi masyarakat. Kelompok usia pra lansia banyak yang menggunakan gigi tiruan dibandingkan dengan kelompok lansia, salah satu faktornya yaitu sebagian estetika dan fungsi pengunyahan (Simbolon, 2017).

Masyarakat terbagi kedalam dua kelompok besar ada masyarakat menengah kebawah dan ada masyarakat menengah ke atas, diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistika : (2020) kelas menengah kebawah atau masyarakat miskin adalah penduduk dengan pendapatan perkapita rata-rata dan pengeluaran bulanan yakni mulai Rp 508,091 per kapita per bulan.

Antara Maret tahun 2020 hingga September tahun 2020, garis kemiskinan meningkat 1,38%, dari Rp 508,091 per kapita per bulan pada Maret tahun 2020 menjadi Rp 515,110 per kapita per bulan pada September tahun 2020.

Status ekonomi berdampak untuk memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan), sekunder dan tersier rumah tangga. bertambah tinggi status ekonomi seseorang maka mereka dapat mencukupi kebutuhan dan kualitas hidupnya, termasuk pilihan bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas Haryani, (2017). Status ekonomi masyarakat juga sangat mempengaruhi kesehatan seseorang, antara lain kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut. Status ekonomi berpengaruh dalam menciptakan permintaan masyarakat untuk melakukan perawatan gigi contohnya seperti pelayanan kesehatan dengan menggunakan asuransi pemerintah dan pelayanan secara umum.

Desa Cipeundeuy merupakan salah satu desa di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Dari wawancara dan observasi tentang masyarakat di desa Cipeundeuy sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang penggunaan gigi tiruan di desa Cipeundeuy. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis terkait status ekonomi di Desa Cipeundeuy dapat dikelompokkan menjadi masyarakat menengah kebawah dan masyarakat menengah ke atas dengan jenis kategori pekerjaan guru, petani, wiraswasta dan nelayan, sehingga dengan data yang sudah dimiliki, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan “Hubungan tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan

dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan Pra lansia Desa Cipeundeuy Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan tentang gigi tiruan dengan minat menggunakan gigi tiruan pada Pra lansia?
2. Apakah terdapat hubungan antara status ekonomi dengan minat penggunaan gigi tiruan pada Pra Lansia?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Pengetahuan tentang gigi tiruan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada Pra lansia di Desa Cipeundeuy tahun 2022

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan tentang gigi tiruan pra lansia di Desa Cipeundeuy kecamatan Surade kabupaten Sukabumi tahun 2022
2. Mengetahui status ekonomi pra lansia di Desa Cipeundeuy kecamatan Surade kabupaten Sukabumi tahun 2022

3. Mengetahui minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia di Desa Cipeundeuy kecamatan Surade kabupaten Sukabumi tahun 2022
4. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan tentang gigi tiruan dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan di Desa Cipeundeuy kecamatan Surade kabupaten Sukabumi tahun 2022
5. Mengetahui hubungan antara status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan di Desa Cipeundeuy kecamatan Surade kabupaten Sukabumi tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya, juga dapat digunakan sebagian bahan kajian dan acuan bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan dan status ekonomi tentang minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada usia pra lansia.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pra Lansia

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai penggunaan gigi tiruan pada usia pra lansia

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai penggunaan gigi tiruan pada usia pra lansia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan keilmuan secara teoritis maupun praktis tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada Pra Lansia.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan keilmuan secara teoritis sebagian promotor tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada Pra Lansia.